

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini bertujuan ingin memperbaiki proses pelajaran di kelas. Hal ini sesuai pendapat beberapa pendapat para ahli yaitu menurut Darmadi (2015, hlm. 28) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa, suatu kerja sama dengan perspektif berbeda.

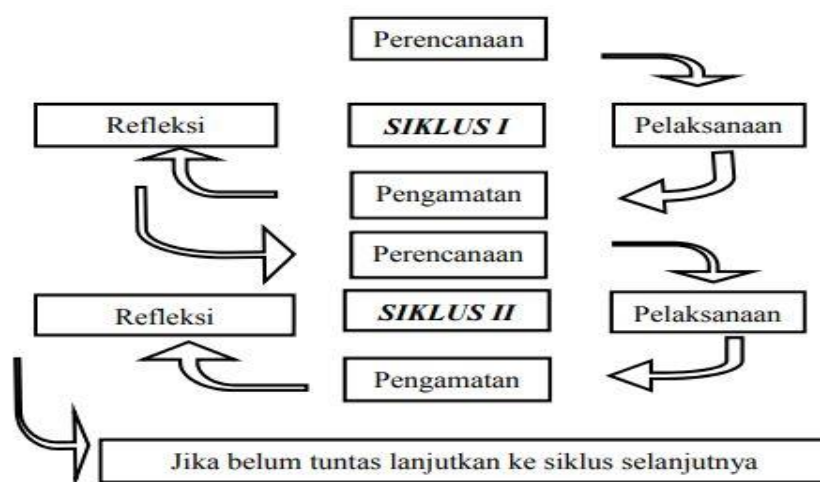
Penelitian tindakan ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif. Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 9) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dalam penelitian tindakan, guru akan bertanya terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan sendiri, mengevaluasinya, menelitinya, serta mengembangkan, bahkan mengubahnya dengan jujur dan bijaksana. Seperti yang telah dikemukakan Darmadi (2015, hlm. 29) menyatakan bahwa “guru melakukan pengamatan terhadap diri sendiri ketika sedang melakukan tindakan. Untuk itu guru harus mampu melakukan pengamatan diri secara subyektif agar kelemahan yang terjadi dapat terlihat dengan wajar.”

Berdasarkan paparan di atas, PTK dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu bentuk pengamatan yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah kegiatan belajar mengajar yang nyata secara subyektif agar kelemahan yang terjadi di dalam kelas dapat terlihat dengan wajar. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melaksanakan suatu tindakan tertentu yang sengaja dimunculkan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran di kelas.

3.1 Design Penelitian

Penelitian ini mengacu kepada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model spiral yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali. Adapun siklus penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :



Sumber: Suharmisi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*.

Gambar 3. 1
Desain penelitian

Penjelasan Penelitian Tindakan Kelas model Kemis dan Taggart (Suharsimi Arikunto, 2012, hlm. 60) sebagai berikut:

- a. Rancangan / Rencana awal , sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
 - 1) Menyusun materi yang akan diajarkan
 - 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 3) Menyusun alat evaluasi (Tes).
 - 4) Menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa
 - 5) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- b. Tindakan , meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun motivasi belajar siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya Model Pembelajaran *Make a Match* (Kooperatif Tipe *Make A Match*)

- 1) Guru mengabsen siswa.
 - 2) Guru mencapai tujuan pembelajaran
 - 3) Guru menjelaskan materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* (MAM)
 - 4) Guru mempersilahkan siswa bertanya terkait dengan materi yang akan diajarkan.
 - 5) Guru menanggapi jawaban dan pertanyaan siswa
 - 6) Guru memberikan post- test
- c. Pengamatan, meliputi pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan juga siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MAM)
- d. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- e. Refleksi, meliputi mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, peneliti akan menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MAM).

3.2 Prosedur Penelitian

Berdasarkan tahapan penelitian dalam model spiral Kemmis dan Mc Taggart, tahap yang pertama dilakukan sebelum melaksanakan tindakan yaitu tahapan perencanaan (*plan*). Tahapan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan tindakan kelas antara lain menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan. Instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar observasi.

Setelah seluruh persiapan dilakukan, tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan (*act*). Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, mulai dari kegiatan awal hingga singkatan akhir. Pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif tipe *make a match*.

Kemudian dilanjutkan pada tahap observasi (*observe*). Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran guna mengetahui

bagaimana kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga untuk mengetahui kondisi siswa itu dalam penerimaan materi pelajaran aktivitas belajar, motivasi belajar siswa, suasana belajar, keaktifan siswa di kelas, serta interaksi antara guru dan siswa. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran tema berlangsung menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* (MAM).

Hasil observasi dicatat pada format observasi. Setelah melakukan observasi, tahapan terakhir yaitu tahap refleksi (*reflection*). Tahap refleksi bertujuan untuk perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Pada tahap ini guru mengevaluasi hasil dari observasi, kemudian merefleksi hal apa yang saja telah tercapai dan yang belum tercapai dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini terjadi dalam beberapa siklus jika hasil dari refleksi belum mencapai target yang diharapkan, maka dilakukan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan pada tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya dan akan berhenti ketika sudah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa.

3.3 Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas yang akan peneliti laksanakan yaitu di Salah Satu Sekolah Dasar Di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 23 siswa.

3.4 Klarifikasi Konsep

3.4.1 Model Kooperatif tipe *Make a Match* (MAM)

Model pembelajaran *Make a Match* (MAM) merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk memiliki tanggung jawab dalam kelompok, dan dengan model ini agar memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru berperan sebagai pembimbing, pengarah, fasilitator, dan sebagai manager siswa.

Menurut Huda (2013, hlm. 252) langkah-langkah pembelajaran *Make a Match* (MAM) yaitu:

...1) Guru menyampaikan materi; 2) Siswa dibagi ke dalam dua kelompok; 3) Guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban; 4) Guru menyampaikan bahwa mereka harus mencari pasangan yang tepat. 5) Guru meminta semua anggota kelompok untuk mencari pasangannya sesuai waktu yang ditentukan; 6) Jika waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri; 7) Guru memanggil setiap pasangan untuk presentasi; 8) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban pada setiap pasangan.

1.1.1 Motivasi belajar siswa

Djaali (2009, hlm. 101) Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). sedangkan menurut Suprijono (2012, hlm. 163) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu.

3.5 Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka pengumpulan data harus dilakukan secara tepat. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang relevan dan akurat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi selama penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Observasi difokuskan pada aktivitas belajar siswa, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*(MAM). Observasi menggunakan lembar observasi yang di dalamnya telah dicantumkan aspek-aspek kegiatan yang akan dinilai dimana penilaiannya dilakukan dengan memberikan ceklis pada kolom-kolom yang telah disediakan.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar, yang merupakan indikator utama dalam penelitian. Hasil dari observasi dicatat dalam lembar observasi. Dalam catatan observasi tersebut dapat dilihat kelemahan dan

kelebihan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian kelemahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran akan dilakukan perbaikan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

3.5.2 Tes Hasil belajar

Tes merupakan alat evaluasi ketuntasan belajar siswa, biasanya berupa sejumlah pertanyaan atau soal yang diberikan untuk dijawab oleh siswa. Tes hasil belajar dalam penelitian disini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* (MAM). Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes deskriptif. Dimana tes deskriptif disini bermaksud untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bentuk tulisan.

Materi yang dijadikan penelitian disini tentang Tema “Daerah Tempat Tinggalku” dengan subtema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”. Soal tes ini berbentuk essay tentang subtema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” yang telah ditentukan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui penerepan penggunaan model *make a match*, terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran tematik diantaranya: observasi dan tes.

3.6.1 Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, yang diamati guru terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang diamati dengan beberapa indikator terdapat pada tabel 3.1:

Tabel 3. 1
Indikator Observasi dalam Pembelajaran “Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” Menggunakan Model *Make A Match*

| No | Aspek yang diobservasi | Kriteria | Skala Penilaian | | | |
|--|--|--|-----------------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Interaksi siswa dengan guru | Siswa menanyakan sesuatu pada guru pada saat pembelajaran Subtema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” | | | | |
| 2. | Interaksi siswa dengan siswa | Siswa saling menanyakan satu sama lain pada saat pembelajaran Subtema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”. | | | | |
| 3. | Siswa menanggapi pendapat teman atau guru | Siswa dapat menanggapi pendapat teman atau guru pada saat pembelajaran Subtema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” | | | | |
| 4. | Siswa mampu membuat resume | Siswa mampu membuat ringkasan dari materi yang telah di bahas dalam pembelajaran Subtema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” | | | | |
| 5. | Siswa mengerjakan evaluasi dengan percaya diri | Siswa percaya diri dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Subtema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” | | | | |
| Jumlah skor peroleh | | | | | | |
| Jumlah skor maksimal | | | | | | |
| Presentase $\left(\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \% \right)$ | | | | | | |

2. Lembar Observasi Guru

Aspek observasi aktivitas guru diukur dalam pembelajaran subtema “keunikan tempat tinggal” dengan menggunakan model *Make a Match* (MAM) terdapat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2

Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Subtema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” dengan Menerapkan Model *Make a Match* (MAM)

| No | Aspek yang diamati | Skor | | | |
|---------------------|--|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Guru menjelaskan materi pembelajaran pada pembelajaran Keunikan Daerah Tempat Tinggalku | | | | |
| 2 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam bertanya jawab dalam proses pembelajaran | | | | |
| 3 | Guru menjelaskan aturan main <i>make a match</i> sebelum melaksanakannya | | | | |
| 4 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan pertanyaan atau kartu jawaban yang di dapat | | | | |
| 5 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sesuatu yang tidak dimengerti | | | | |
| 6 | Guru member kesempatan kepada siswa dalam menjelaskan idea dan tanggapan secara individu dan kelompok | | | | |
| 7 | Guru membimbing siswa untuk berperan aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran | | | | |
| 8 | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif melakukan tanya jawab terkait materi yang masih belum dipahami | | | | |
| Jumlah Total | | | | | |
| Rata-rata | | | | | |
| Persentase | | | | | |

Keterangan :

4 : Sangat Baik

2 : Tidak Baik

3 : Baik

1 : Kurang Baik

Dewi Nurcahya, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWADI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.Upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Tes Hasil Belajar

Menurut Sanjaya (2008, hlm. 86) yang dimaksud dengan tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

Tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran, tes ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Lembar tes ini diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV semester 2 SDN 1 Lebak Anyar Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta. Tes ini terdiri dari 10 soal uraian dengan setiap soal memiliki bobot nilai 10 dan seluruhnya 100.

TES HASIL BELAJAR

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Keunikan dan keistimewaan pada suatu wilayah menjadi keunggulan daerah masing-masing. Sebutkan Keistimewaan yang dimiliki Yogyakarta ?
2. Didaerah Yogyakarta dihuni berbagai suku bangsa saat ini, Sebutkan suku bangsa tersebut ?
3. Kita harus bangga dengan keunikan yang ada di wilayah tempat tinggal kita. Dengan berbagai cerita rakyat yang sering kita dengar, di dalam cerita fiksi ada berbagai tokoh. Sebutkan tokoh-tokoh penting yang ada dalam cerita fiksi Roro Jonggrang?
4. Dalam cerita fiksi yang berjudul Kali Gajah Wong, siapa saja tokoh yang ada dalam cerita tersebut ?
5. Apakah kita masih ingat tentang gaya. Menurutmu benda yang ada di sekitar kita, apabila benda dipindahkan dari titik A ke titik B. Apakah benda tersebut melakukan gaya ?
6. Berikan contoh kegiatan kegiatan sehari-hari yang berupa gaya dorong ?

7. Ada berapa macam pengaruh gaya terhadap gerakan benda ? Sebutkan salah 2 macam pengaruh gaya terhadap gerakan benda ?
8. Mengapa manusia perlu melakukan kegiatan ekonomi
9. Sebutkan 3 jenis-jenis kegiatan ekonomi ?
10. Karakter dan sifat manusia sangat beragaman. Kita harus menghormati karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh orang lain. Manfaat apakah yang diperoleh ketika kita menghormati perbedaan karakter setiap orang ?

3.7 Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian hasil penelitian kemudian akan dianalisis dan berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa . Data yang dinalisis yaitu:

3.7.1 Analisis Data Motivasi Belajar

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengukur motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari aktifitas di dalam kelas, analisis yang dilakukan berdasarkan pengamatan yang akan dilakukan oleh observer selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengolah hasil observasi dilakukan dengan menggunakan skala nilai 1-4 (Sudjana, 1989, hlm. 133)

$$X = \frac{\text{Skor hasil observasi}}{\text{total aspek yang diamati}} \times 100$$

Tabel 3. 3
Kategori Skor Motivasi Belajar

| Rata-rata skala | Keterangan |
|-----------------|---------------------|
| 3,410 – 4,00 | 4 = Sangat Baik (A) |
| 2,51 – 3,40 | 3 = Baik (B) |
| 1,50 – 2,50 | 2 = Cukup (C) |
| 0,51 – 1,50 | 1 = Kurang (K) |

3.7.2 Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data ini ditulis berdasarkan lembar hasil tes belajar. Analisis data ini dilakukan diakhir pelaksanaan dari setiap siklus.

Dewi Nurcahya, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWADI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.Upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dalam menganalisis data hasil belajar siswa menggunakan rumus (%) .
Sudjana (2005, hlm. 50) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka presentase

f : Frekuensi siswa yang menjawab benar

n : Jumlah siswa seluruhnya

100 : Bilangan konstan

Keterangan

Baik sekali = 91 – 100%

Baik = 81 – 90%

Sedang = 71 – 80%

Cukup = 61 – 70%

Kurang = <6%